

**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SMP**

**Djarifa Bulawa, Nurma Angkotasan, dan Ardiana**

Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara

Email: Djarifa\_bulawa@yahoo.com

**ABSTRAK**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1). Motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2). Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (3). Pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dengan rancangan *two groups pretest-posttest design*. Instrument yang digunakan berupa soal tes dan angket siswa. Sampel yang diambil adalah siswa kelas VII-1 berjumlah 24 siswa dan VII-2 berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melihat skor yang diperoleh dari masing-masing kelas. Analisis data menggunakan Analisis deskriptif Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala 5 dan analisis inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 11 siswa yang berkriteria tinggi dan 13 siswa berkriteria sedang. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 7 siswa yang berkualifikasi memuaskan, 9 siswa berkualifikasi baik, dan 8 siswa berkualifikasi cukup. Sedangkan hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa uji normalitas motivasi belajar siswa berdistribusi normal dan hasil belajar siswa tidak berdistribusi normal. Pengujian hipotesis motivasi belajar siswa menggunakan uji *independent sampel t test* sedangkan hasil belajar siswa menggunakan uji non parametrik yaitu uji tanda. Hasil *independent sampel t test*, diperoleh  $t_{hitung} = 3,70$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 23$ .  $t_{tabel} = 3,01$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa. Hasil uji tanda diperoleh  $Z_h = 22,04$  dan  $Z_t = 3,84$ , sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif pada hasil belajar siswa. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pembelajaran kooperatif tipe STAD, Motivasi, Hasil belajar, himpunan.

**A. PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru, yang sebagiannya sering tidak diramalkan sebelumnya sebagai konsekuensi logis pendidikan yang selalu dihadapkan pada masalah-masalah baru.

Menurut (Aqib, 2006: 124), permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya hasil belajar siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Pemerintah juga sangat gigih dalam mencapai jalan terbaik untuk sistem pendidikan di

Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, dengan harapan dan tujuan pemerintah adalah untuk meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia.

Konsekuensi dari semua upaya tersebut, guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian pembaharuan misi pendidikan, guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional. Hal ini senada dengan pendapat (Namsa, 2003: 164), bahwa kualitas pendidikan dapat ditentukan oleh berbagai faktor namun salah satu faktor penting adalah kemampuan guru. Ini berarti peranan dan pengaruh yang dimainkan guru sangatlah besar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Penggunaan metode dalam proses pembelajaran juga sangat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa karena penggunaan metode yang kurang tepat dapat menjadi suatu penyebab menurunnya hasil belajar siswa, (Djamarah, 1991: 72), bahwa seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan. Metode pembelajaran yang digunakan kadang juga harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan melainkan menarik perhatian siswa. Metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang (Sardiman, 1986: 90).

Mengatasi persoalan tersebut diatas, guru harus menggunakan metode serta model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses belajar. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran STAD. Penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe STAD kegiatan pelaksanaan pembelajarannya yaitu membagi siswa secara kelompok beranggotakan 5-6 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Lebih jauh Slavin (Rusman 2012: 214) memaparkan bahwa: "Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru".

Motivasi dan hasil belajar siswa sangatlah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Rendahnya belajar seorang peserta didik bukan suatu hal yang tanpa sebab, akan tetapi ada sebabnya, karena kebiasaan siswa yang kurang memanfaatkan waktu belajar di rumah dan sekolah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, sedangkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sudah tentu menghasilkan hasil belajar yang tidak memungkinkan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran

konvensional (ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas). Menurut Amina (2012: 29) dalam skripsinya, mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi membandingkan dan mengurutkan bilangan, dengan interpretasi peningkatan berkategori sedang.

Pembelajaran yang digunakan guru di SMP Negeri 7 Maba khususnya mata pelajaran matematika, umumnya menggunakan pembelajaran konvensional. Sedangkan penggunaan model-model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika belum maksimal penerapannya oleh guru. Hal ini menurut guru yang bersangkutan disebabkan oleh berbagai masalah, diantaranya adalah waktu yang dibutuhkan relatif lama, langkah-langkah pembelajaran yang digunakan relatif banyak dan rumit. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 7 Maba melalui pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru. Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka dengan adanya pembelajaran yang pelaksanaannya berupa kelompok kecil dapat diharapkan membantu siswa satu dengan yang lainnya dapat memahami materi himpunan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal dengan tepat dan benar, sehingga masalah belajar yang dialami siswa tersebut di atas dapat teratasi.

Salah satu model pembelajaran yang secara teori dan penerapannya dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian maka penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah disebutkan di atas, diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk diterapkan dalam pengajaran berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul, “Keefektifan Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa”.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian eksperimen, yang bertujuan untuk mengukur Motivasi dan hasil belajar siswa SMP kelas VII pada materi himpunan, dengan menggunakan desain *pretest-posttest control group design*.(Sugiyono, 2010:76). Desain penelitiannya dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.  
Desain Peneliti

O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

$O_1$  = *pretest* pada kelompok eksperimen.

$O_3$  = *pretest* pada kelompok kontrol

$X_1$  = kelas yang diajarkan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

$O_2$  = *posttest* pada kelompok eksperimen..

$O_4$  = *posttest* pada kelompok kontrol.

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 7 Maba

Angket yang diberikan kepada siswa pada tanggal 1 Desember di kelas eksperimen dan kelas kontrol tanggal 3 Desember. Data skor angket motivasi belajar siswa disimpulkan menggunakan instrumen angket yang dilakukan sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen berjumlah 24 orang dan pada kelas kontrol berjumlah 23 orang.

Tabel 2.  
Deskripsi data angket sebelum dan sesudah pembelajaran

Kelas		Kriteria	
		Tinggi	Sedang
Eksperimen	Sebelum	9 orang	15 orang
	Sesudah	11 orang	13 orang

Data skor yang diperoleh sebelum dan sesudah pembelajaran kelas eksperimen, sebelum pembelajaran 9 siswa yang kriteria tinggi dan 15 siswa yang kriteria sedang. Sesudah pembelajaran 11 siswa yang berkriteria tinggi dan 13 orang yang sedang. Sebelum pembelajaran siswa yang bermotivasi sedang lebih banyak, karena siswa belum memahami pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan sesudah pembelajaran siswa yang bermotivasi tinggi lebih banyak, karena siswa tersebut memahami model pembelajaran yang diterapkan.

### 2. Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 7 Maba

Tes akhir yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 2014 di kelas eksperimen yang mengikuti belajar adalah 24 siswa jam 08-10.40 dan pada tanggal 29 November 2014 di kelas kontrol yang mengikuti belajar adalah 24 siswa jam 11-01.40. Hasil belajar rata-rata siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir pada kelas eksperimen adalah 86,7 dan pada kelas kontrol 77,5. Jika dilihat dari hasil tes di kedua kelas tersebut maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi himpunan. Hasil tes siswa pada kelas eksperimen telah dikonversi ke PAP skala 5 terdapat 7 siswa (30%) kualifikasi memuaskan, 9 siswa (37%) kualifikasi baik, 8 siswa (33%) kualifikasi cukup, 0 siswa (0%) kualifikasi kurang dan 0 siswa (0%) kualifikasi gagal.

Motivasi belajar siswa pada uji normalitas data untuk kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan rumus *Chi*-kuadrat diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 10,68572$  dan  $\chi^2_{tabel} = 16,919$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka kesimpulannya data berdistribusi normal. Uji normalitas data untuk kelas kontrol motivasi belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan rumus *Chi*-kuadrat diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung} = 8,12996$  dan  $\chi^2_{tabel} = 21,026$ . Karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  maka kesimpulannya data berdistribusi normal.

Hasil belajar siswa pada uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungandapat nilai  $\chi^2_{hitung} = 70,15$  dan dari tabel Chi Kuadrat untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (6-1) = 5$  didapat nilai = 11,070. Karena  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka disimpulkan data atau sampel pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat nilai  $\chi^2_{hitung} = 37,8$  dan dari tabel Chi Kuadrat untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (6-1) =$  didapat nilai = 11,070. Karena  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka disimpulkan data atau sampel pada kelas control tidak berdistribusi normal.

Motivasi siswa dari analisis data diperoleh kelas eksperimen dengan varians 8,787037 sedangkan kelas kontrol dengan varian 18,35178. Uji homogenitas dalam hal ini digunakan uji F dan diperoleh  $F_{hit} < F_{tab}$  atau  $2,088506 < 2,72$  dengan taraf signifikasinya yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel tersebut homogen.

Hasil belajar siswa dari analisis data harga ini selanjutnya dengan harga  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang  $(24-1=23)$  dan  $dk$  penyebut  $(24-1 = 23)$ , berdasarkan  $dk$  tersebut dan untuk kesalahan 5% maka harga  $F_{tabel} = 2,04$ . Ternyata diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,39 < 2,04$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen.

Pengujian hipotesis motivasi siswa menggunakan *Uji-tIndependent samples t-test*. Diperoleh  $t_{hitung} = 3,705717$  dan  $t_{tabel}=2,01155$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis hasil belajar siswa menggunakan statistik uji yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji Tanda, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan uji statistik  $Z_H = 22,04$  berarti  $Z_H > 3,84$  dan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya model pembelajaran STAD efektif ditinjau dari hasil belajar siswa.

### 3. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peneliti membagikan angket sebelum dan sesudah pembelajaran. Sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD motivasi belajar siswa yang

berkualifikasi sedang lebih banyak, karena siswa belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan sesudah pembelajaran siswa yang berkualifikasi tinggi lebih banyak karena siswa sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan siswa yang berkualifikasi sedang karena siswa tersebut kurang memperhatikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diberikan.

Hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa peneliti mengadakan tes awal guna mengukur hasil belajar siswa pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tujuan tes awal ini diberikan kepada siswa untuk membentuk kelompok di kelas eksperimen dan juga sebagai data yang bisa melihat kemampuan siswa, tes akhir untuk mengetahui hasil belajar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil analisis data tes akhir menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-rata 86,7 dan rata-rata nilai tes akhir pada kelas kontrol 77,5. Nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal pada materi himpunan 86,7 % pada kelas eksperimen dan 77,5% pada kelas kontrol.

Setelah diketahui perolehan hasil tes di atas, ternyata dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada kelas eksperimen, siswa dibagi dalam 4 kelompok dan setiap 1 kelompok beranggotakan 6 orang siswa yang tingkat kemampuannya bervariasi, mulai dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, Sedangkan pada kelas kontrol penyajian materinya dilakukan menggunakan pembelajaran konvensional. Jadi setelah tes awal diberikan, pertemuan kedua peneliti memberi pembelajaran yang berbeda yaitu pada kelas VII-1 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan untuk kelas VII-2 menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada materi Himpunan kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dari hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil belajar siswa dapat digunakan indikator sebagai berikut yaitu siswa dapat menggunakan gambar dan menggunakan diagram venn. Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam ideal matematika, dengan indikator soal menyatakan anggota himpunan dengan diagram venn, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal nomor 2. Menjelaskan ideal, situasi dan relasi matematik secara lisan atau tulisan dengan benda nyata, gambar. Terdapat indikator soal, menjelaskan diagram venn, sehingga siswa dapat menyelesaikan soal nomor 3 dan 4.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam pelajaran, melalui kelompok-kelompok. Di sini, siswa diberi ruang untuk bertanya kepada sesama teman yang memiliki kemampuan lebih, sehingga semua anggota dapat mengerti dan memahami materi yang dipelajari, kemudian dengan pembelajaran ini guru dapat mengecek hasil belajar siswa terhadap isi pelajaran, dengan menggunakan kuis. Selanjutnya, siswa diberikan penghargaan berupa hadiah, di sini dapat memberikan motivasi kepada siswa yang lain agar lebih bersemangat dalam belajar agar dapat memberi poin yang tinggi pada kelompoknya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang diperoleh dari sampel yaitu :

1. Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 7 Maba, dengan model pembelajaran STAD, 11 siswa yang minat tinggi dan 13 siswa yang minat sedang, dan pada pembelajaran konvensional 9 siswa yang minat tinggi dan 14 siswa yang minat sedang, artinya dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif.
2. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 7 Maba, dalam menyelesaikan soal himpunan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat 7 siswa yang berkualifikasi memuaskan, 9 siswa berkualifikasi baik, 8 siswa yang berkualifikasi cukup. Pembelajaran konvensional 5 siswa yang berkualifikasi baik, 8 siswa berkualifikasi cukup, 10 siswa yang berkualifikasi kurang dan 1 siswa yang berkualifikasi gagal, artinya pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif.
3. Pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Amina, 2012. *Penerapan Pemberajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Membandingkan dan Mengurutkan Bilangan*. Skripsi, Ternate: Universitas Khairun.
- Aqib, 2006. *Permasalahan pendidikan dan meningkatnya kemampuan siswa*. Yogyakarta: Mida Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode desain pretest-posttest control group design. R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Suratno, J., Hamid, I., & Waliyanti, I. K. (2023). Developing Mathematics Written Communication through Case-Based Learning. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 7(2), 443–451.
- Suratno, J., & Waliyanti, I. K. (2023). Integration of GeoGebra in Problem-Based Learning to Improve Students' Problem-Solving Skills. *International Journal of Research in Mathematics Education*, 1(1), 63–75.